

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Perusahaan selalu mengharapkan keuntungan dan tentunya dapat mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah laba. Laba suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Di sisi lain respon pasar terhadap suatu industri akan berbeda, misalnya rasio setiap industri berbeda-beda. Penting bagi manajemen untuk mengelola aktivitas perusahaan agar mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang.

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam memprediksi laba ada banyak jenisnya. Para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio sesuai kebutuhan mereka. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi, 2009:76).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dalam memprediksi pertumbuhan laba. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek, Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tersebut disebut “likuid”, sebaliknya bagi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya disebut “illikuid” (Raharjaputra, 2011).

Rasio Aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*, digunakan untuk mengukur berapa nilai penjualan yang diperoleh dari perputaran aktiva, Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Total Debt to Equity*, digunakan untuk

mengetahui nilai utang terhadap ekuitas. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* dan *Net Profit Margin*. *Return on Assets*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari total aktiva. *Net Profit Margin*, digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196) Rasio *profitabilitas* ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Perusahaan Telekomunikasi dipilih sebagai sampel penelitian didasari oleh alasan bahwa pada era serba *connected*, setiap orang ingin selalu terhubung dengan dunia luar, komunikasi tidak hanya digunakan oleh kalangan pebisnis untuk menjalankan kegiatan perusahaannya, tetapi juga sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang mencakup semua kalangan. Dilihat dari pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu delapan tahun terakhir industri telekomunikasi bergerak cepat. Ibarat "jet coaster", pertumbuhan industri telekomunikasi melesat, dan menjadi salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 1999 laju pertumbuhan sektor telekomunikasi masih relatif kecil dibanding pertumbuhan sektor lainnya misalnya sektor perdagangan dan manufaktur, pada tahun 2008 sektor telekomunikasi yang merupakan bagian dari teknologi informasi dan komunikasi (*Information, Communication and Technology/ICT*) ini mampu memberi kontribusi hingga 1,8 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, "kontribusi sektor telekomunikasi terhadap PDB terus mengalami peningkatan dan telah mencapai 1,8 persen, lebih tinggi dibanding perkiraan lembaga survei asing sekitar 1,3 persen" (Burhani :2018).

Peran alat komunikasi tak bisa lagi diabaikan di tengah-tengah era digitalisasi saat ini. Bukan hanya pekerja kantoran saja yang sibuk dengan alat komunikasinya baik menggunakan telpon, berkirim pesan atau menggunakan fasilitas jaringan data seluler yang semakin cocok di kantong, bahkan anak-anak pun semakin sulit meninggalkan ponsel pintar. Menurut Analisis Bahana Securities Leonardo Henry Gavaza, hingga awal tahun depan, saham-saham sektor komunikasi masih sangat layak untuk dibeli, pasalnya saat musim liburan seperti di Desember, orang-orang

akan semakin aktif berkomunikasi atau saling berkirim pesan baik dengan cara konvensional atau pun dengan menggunakan jaringan data, ditambah lagi adanya keributan politik yang terjadi sekarang, membuat penggunaan data telepon pintar meningkat cukup tajam. (Kusuma:2016).

Telekomunikasi merupakan sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberikan perusahaan telekomunikasi kesempatan besar untuk memperluas bisnis mereka (Burhani :2018). Seiring perkembangan teknologi berbagai macam produk dan jasa telekomunikasi mulai banyak bermunculan dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja agar lebih optimal. Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi saat ini tentunya mampu menghemat biaya.

Perusahaan Telekomunikasi yang akan diteliti di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bakre Telecom Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Berikut ini adalah Tabel Laba Perusahaan Telekomunikasi tahun 2006-2018.

Tabel 1.1
Data Laba Perusahaan Telekomunikasi
Tahun 2006-2018 (dalam miliar rupiah)

Nama Prsh/ Thn	PT Bakre Telekom Tbk	PT XL Axiata Tbk	PT Smartfren Telecom Tbk	PT Indosat Tbk	PT Telekomunikasi Tbk
2006	138.847	652	29.132	1.410	11.006
2007	144.268	251	50	2.042	12.857
2008	136.812	- 15	- 1.069	1.879	10.619
2009	98.400	1.709	-724	1.498	16.043
2010	10.000	2.891	-1.402	647	15.870
2011	-782.700	2.830	-2.400	1.067	15.470
2012	-3.138.935	2.765	1.563	487	18.362
2013	-2.645.565	1.033	-2.535	-2.672	20.290
2014	-2.871.301	-804	-1.383	-1.878	21.274

2015	-8.506	-25	-1.565	-1.163	23.317
2016	-1.392	376	-1.974	1.276	29.172
2017	-1.496	375	-3.023	1.302	32.701
2018	-540	-3.297	-3.552.834	-2.085	20.687

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2006-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2018?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan Skripsi ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan yang ada, yaitu Rasio Keuangan meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2006-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

b. Tujuan Khusus

Untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI tahun 2006-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan mengenai bidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri sehingga dapat menerapkannya di lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan khususnya manajemen keuangan yang berkaitan langsung dengan perubahan laba yang diperoleh perusahaan melalui rasio keuangan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca guna memperluas pemahaman mengenai perubahan laba yang diperoleh perusahaan.